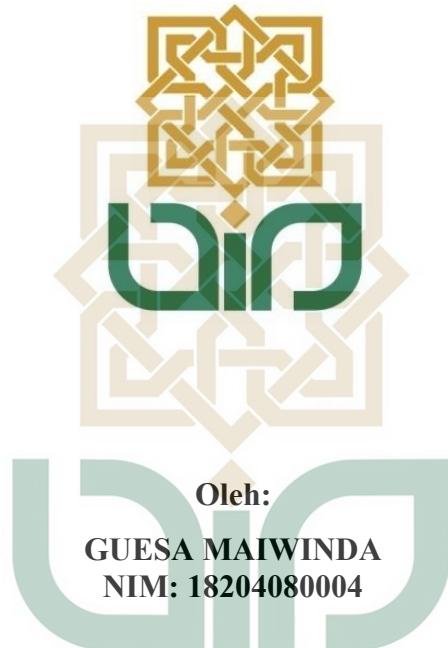


**PEMIKIRAN H. ABDULLAH AHMAD  
TENTANG PENDIDIKAN DASAR ISLAM**



**TESIS**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Guesa Maiwinda, S.Pd
NIM	: 18204080004
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi	: Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Desember 2019  
Saya yang menyatakan,



Guesa Maiwinda, S.Pd.  
NIM : 18204080004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: <b>Guesa Maiwinda, S.Pd.</b>
NIM	: 18204080004
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi	: Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Guesa Maiwinda, S.Pd.  
NIM. 18204080004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **SURAT PERNYATAAN BERHIJAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Guesa Maiwinda, S.Pd.  
NIM : 18204080004  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 26 Desember 2019  
Yang menyatakan



Guesa Maiwinda, S.Pd.  
NIM. 18204080004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax. (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-055/Un.02/DT/PP.01.1/02/2020

Tesis Berjudul : PEMIKIRAN H. ABDULLAH AHMAD TENTANG  
PENDIDIKAN DASAR ISLAM

Nama : Guesa Maiwinda

NIM : 18204080004

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 18 Februari 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, Februari 2020

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 43661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PEMIKIRAN H. ABDULLAH AHMAD TENTANG PENDIDIKAN  
DASAR ISLAM

Nama : Guesa Maiwinda  
NIM : 18204080004  
Prodi : PGMI  
Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah  
Pembimbing /Ketua : Dr. Usman, SS., M.Ag

Penguji I : Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag

Penguji II : Dr. H. Karwadi, M.Ag

Diujii di Yogyakarta pada tanggal 18 Februari 2020

Waktu : 10.00 - selesai

Hasil/ Nilai : 94/A-

IPK : 3,78

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### PEMIKIRAN H. ABDULLAH AHMAD TENTANG PENDIDIKAN DASAR ISLAM

yang ditulis oleh:

Nama	: Guesa Maiwinda, S.Pd.
NIM	: 18204080004
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi	: Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqasyah rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 Desember 2019  
Pembimbing,

Dr. Usman, SS., M. Ag.  
NIP. 19610304199203 1 001

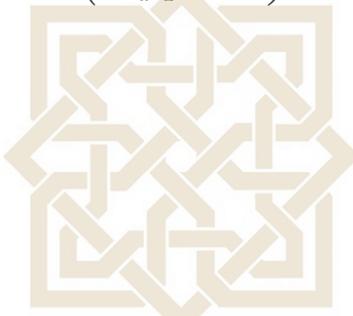
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## MOTTO

يَرْجِعُ حَتَّىٰ اللَّهِ سَبِيلٌ فِي فَهْوَ الْعِلْمِ طَلَبُ فِي خَرَجٍ مَّنْ

*Barang siapa yang keluar rumah untuk mencari ilmu,  
maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang.*

*(HR. Tirmidzi)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRACT

**Guesa Maiwinda, NIM. 18204080004.** H. Abdullah Ahmad's thoughts on Islamic Basic Education. Thesis. Yogyakarta: Masters Program in Teacher Education in Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2019.

This research aims to develop a series of studies on H. Abdullah Ahmad's thoughts on Islamic basic education. The author brings back the thoughts of these figures, because he is a figure who has a major contribution to the modernization of Islamic basic education, especially in West Sumatra but not too many know about it. With hope, the conception of basic Islamic education offered by this figure is able to inspire elements of education implementers.

The focus of the problem in this study are (1) H. Abdullah Ahmad's thoughts on Islamic basic education seen from the aspects of curriculum, methods, and learning media, (2) Implementation of H. Abdullah Ahmad's thoughts on Adabiah's Islamic basic education in Padang today.

This study uses descriptive analytical qualitative research with the type of library research. The subjects in this study are books relating to H. Abdullah Ahmad's thoughts on Islamic basic education and field research as supporting data.

The results of this study indicate that (1) H. Abdullah Ahmad's thoughts about Islamic basic education are seen from various aspects, namely: curriculum aspects, method aspects, media aspects. He applied the three aspects by creating a school called 'Adabiah School'. (2) The implementation of H. Abdullah Ahmad's thoughts on Adabiah Islamic basic education in Padang at the present time there are still some that are applied but are more varied than in the early days of the establishment of

Adabiah schools both in terms of curriculum, methods and learning media. It aims to improve the quality of Adabiah schools in the future.

**Keywords: Islamic Basic Education, H. Abdullah Ahmad.**



## ABSTRAK

**Guesa Maiwinda, NIM. 18204080004.** Pemikiran H. Abdullah Ahmad Tentang Pendidikan Dasar Islam. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Pemikiran H. Abdullah Ahmad merupakan paradigma baru dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran Islam yang universal. Pemikiran H. Abdullah Ahmad lahir dan di dorong oleh kondisi yang ada di tanah air pada saat itu terutama pendidikan. Pendidikan Islam dalam bentuk surau konservatif di satu pihak dan pendidikan umum sekuler yang dilaksanakan oleh pemerintahan Belanda di pihak lain, serta pengalaman agama yang banyak bercampur dengan kufarat, bid'ah, dan takhayul. Keadaan ini berdampak luas dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, H. Abdullah Ahmad ingin merubah keadaan tersebut melalui pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Library Research, Subyek dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan pemikiran H. Abdullah Ahmad tentang pendidikan dasar Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) Aspek kurikulum, menurut H. Abdullah Ahmad dalam kurikulum itu tidak ada pemisah antara ilmu umum dengan ilmu agama, keduanya harus disimbangkan bukan dipisahkan. Beliau sering menekankan tentang ilmu-ilmu untuk kehidupan dunia disamping ilmu-ilmu untuk kepentingan akhirat. (2) Aspek metode, H. Abdullah Ahmad mengemukakan pemikirannya tentang metode diskusi. Dengan cara ini siswa akan diberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapatnya, untuk bertanya serta berdialog terkait pembelajaran di sekolah sampai kepada persoalan agama. (3) Aspek media, pendidikan yang ditawarkan oleh H. Abdullah Ahmad menggunakan meja, kursi, dan papan

tulis dalam proses pembelajaran. Siswa duduk di kursi dan menghadap ke depan. Namun hal ini tidak dijumpai pada saat itu karena kebiasaan belajar di sekolah surau yang memakai cara *halaqah* yaitu siswa duduk bersilah di lantai mengelilingi gurunya. Penggunaan media cetak sebagai media pembelajaran juga diperlukan agar pesan pendidikan sampai kepada tujuan pembelajaran. Untuk itu beliau menerbitkan majalah *al-Munir* sebagai media pendidikan yang jangkuannya lebih luas.

**Kata Kunci: Pendidikan Dasar Islam, H. Abdullah**

**Ahmad.**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ش	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap**

متعقبين	ditulis	muta'aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

**C. Ta' marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-aulīyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitrī
------------	---------	---------------

#### D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

## E. Vocal Panjang

fathah + alif جاہلیة	ditulis	ā
fathah + ya' mati یسعی	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati	ditulis	a
كَرِيم	ditulis	yas'ā
dammah + wawu mati	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	u
	ditulis	furūd

## F. Vocal Rangkap

fathah + ya'		
mati	ditulis	ai
بِينْكَمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu	ditulis	au
mati	ditulis	qaulukum
فَوْلْ		

## G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتَمْ	ditulis	a' antum
أَعْدَتْ	ditulis	u' idat
لَنْ شَكْرَتْمْ	ditulis	la' in syakartum

## H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

الْقُرْآن	ditulis	al-Qura'ān
الْقِيَاس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء	ditulis	as-Samā'
الشَّمْس	ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذُو الْفُرْوَضْ	ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنْنَة	ditulis	ahl al-sunnah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan segala puji kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Pemikiran H. Abdullah Ahmad Dalam Pendidikan Dasar Islam”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Abdul Munip, S.Ag, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd, M.Pd., selaku sekretaris Progam Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah

memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Dr. Usman, SS., M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.
7. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Akmal dan Ibunda Yurnalis serta keluarga yang tidak berhenti memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
9. Sahabat-sahabatku di UIN Sunan Kalijaga terkhusus lokal PGMI A1 dan A2 angkatan 2018 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah

menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

10. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa lput karena keterbatasan dan kekurangan. Penulisan tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Desember 2019

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Guesa Maiwinda, S.Pd.  
YOGYAKARTA  
NIM. 18204080004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BERHIJAB</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	vi
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>TRANSLITERASI</b> .....	xiv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xxii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian .....	17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	17
2. Sumber Data .....	21
3. Prosedur Penelitian .....	23
4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
5. Teknik Analisis Data .....	25
F. Sistematika Pembahasan.....	28

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

A. Epistemologi Pendidikan Dasar Islam.....	30
B. Teori Pendidikan Islam Dilihat dari Aspek Tujuan, Pendidik, Peserta Didik, Kurikulum, Metode, serta Evaluasi.....	32
C. Teori Pembaharuan Pendidikan Dasar Islam .....	51

### **BAB III SEJARAH KEHIDUPAN H. ABDULLH AHMAD DAN SEJARAH SEKOLAH ADABIAH**

A. Sejarah Kehidupan H. Abdullah Ahmad.....	63
B. Sejarah Sekolah Adabiah.....	78

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Pemikiran H. Abdullah Ahmad Dalam Pendidikan Dasar Islam .....	93
1. Kurikulum.....	93
2. Metode .....	101
3. Media.....	104
B. Implementai Pemikiran H. Abdullah Ahmad Tentang Pendidikan Dasar Islam Adabiyah di Kota Padang Pada Masa Sekarang.....	110

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	127
B. Saran .....	129

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	130
-----------------------------	-----

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan dan perkembangan suatu negara bisa diukur melalui pendidikan. Sebuah negara akan tumbuh pesat dan maju dalam s

egala bidang jika dilandasi oleh pendidikan yang berkualitas. Sebaliknya, jika kondisi pendidikan dari suatu negara kurang berkualitas maka kondisi negara tersebut juga akan menjadi kacau.<sup>1</sup> Di Indonesia, tujuan pendidikan telah tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu :

*“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”*

---

<sup>1</sup> As'aril Muhamid, *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan terus menerus, sejalan dengan program pembangunan di bidang pendidikan yang mulai dilaksanakan secara terprogram sejak 40 tahun yang lalu.<sup>2</sup> Berbagai rintisan program dalam pelayanan pendidikan tercermin dalam kurikulum yang dinamis dan menggambarkan periodisasi pendidikan. Perubahan zaman yang dialami menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari proses pendidikan.

Pendidikan yang terjadi pada hari ini merupakan perjuangan bangsa pada masa lampau. Segala unsur yang menjadi faktor didalamnya membentuk penciptaan individu sebagai insan pendidikan. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik beratribut ‘robot cerdas’, tetapi juga peserta didik dengan karakter yang baik. Pada tahap ini, guru dan sistem pendidikan memiliki andil yang signifikan.

Perjuangan bangsa pada masa lampau terlihat dengan adanya dinamika pemikiran tokoh dalam dunia pendidikan yang senantiasa berkembang terus menerus

---

<sup>2</sup>Suryadi A, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 40.

dengan perkembangan zaman.<sup>3</sup> Pada zaman masyarakat primitif, model pengajaran berupa seorang guru memberikan pengajaran kepada seorang siswa. Makin lama siswa semakin banyak namun membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Guru memegang peranan yang sangat penting karena bahan pelajaran dan cara mengajar tergantung dari guru tersebut dikarenakan belum adanya rujukan yang bisa dijadikan acuan dalam pembelajaran.<sup>4</sup> Gencarnya suara pembaharuan pemikiran Islam yang dicanangkan oleh para pembaharu muslim dari berbagai negara seperti Mesir, India, Turki, Pakistan sampai ke Indonesia yang menyadarkan umat Islam dari era kemunduran yang dialami.

Kajian pemikiran pendidikan selama ini hanya menuntut pada tokoh dari luar Indonesia seperti Maria Montessori,<sup>5</sup> Pestalozzi,<sup>6</sup> Paulo Freire,<sup>7</sup> dan lain sebagainya. Sedangkan tokoh pendidikan di Indonesia juga banyak melakukan proses modernisasi seperti, Ki

<sup>3</sup> Aden Wijdan SZ. Dkk., *Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2007), hlm. 1.

<sup>4</sup> Ag. Soejono, *Aliran Baru Dalam Pendidikan*, (Bandung: CV Ilmu, 1978), hlm. 1.

<sup>5</sup> Lihat penelitian Indah Fajarwati, "Konsep Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Pendidikan Agama Islam IX* (2014): 37–52.

<sup>6</sup> Lihat tesis Sekar Harum Pratiwi, *Konsep Pendidikan Dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johan Heinrich Pestalozzi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>7</sup> Lihat tesis Supriyanto, Paulo Freire: *Biografi Sosial dan Intelektual Modernisme Pendidikan*, 6 (2013): 99–115.

Hajar Dewantara,<sup>8</sup> KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari<sup>9</sup> serta masih banyak lainnya. Begitu banyak ide yang telah mereka gagaskan untuk mengungkapkan pentingnya pendidikan dalam kehidupan.<sup>10</sup> Namun disamping itu, ada tokoh modernisasi pendidikan dasar Islam di Sumatera Barat yang memiliki banyak kontribusi namun belum banyak yang mengetahuinya, beliau adalah H. Abdullah Ahmad.

H. Abdullah Ahmad merupakan tokoh modernisasi atau pembaharu pendidikan Islam di Sumatera Barat. Namun di sini penulis lebih membahas tentang pendidikan dasar Islamnya. Diantara pemikiran dasar Islam yang dimiliki oleh H. Abdullah Ahmad yaitu dari aspek pendidikan seperti aspek kelembagaan atau institusi pendidikan, aspek metode, aspek media dan aspek kurikulum pendidikan. Sumatera Barat memiliki kedudukan penting dalam

---

<sup>8</sup>Lihat penelitian Marzuki and Siti Khanifah, “*Pendidikan Ideal Perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*,” Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan 13, no. 2 (2016): 172, <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12740>.

<sup>9</sup> Lihat tesis Marzia Herawati, *Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari, serta Komparasi Pemikiran Pendidikan Keduanya*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>10</sup>Limutia Dilla, *Tokoh-tokoh Pendidikan*, [https://www.academia.edu/23621415/tokoh-tokoh\\_pendidikan](https://www.academia.edu/23621415/tokoh-tokoh_pendidikan), makalah, diakses Rabu, 25 September 2019, jam 15.00 WIB.

perkembangan pendidikan dasar Islam di Indonesia. Sejalan dengan perannya sebagai akar gerakan pembaharuan dasar Islam di Indonesia pada awal abad ke-20,<sup>11</sup> Sumatera Barat termasuk wilayah pertama di Indonesia yang mengalami proses modernisasi pendidikan dasar Islam.<sup>12</sup> Madrasah atau sekolah Adabiah yang didirikan oleh H. Abdullah Ahmad merupakan bagian dari proses modernisasi pendidikan dasar Islam tersebut.<sup>13</sup>

Sekolah Adabiah merupakan penentangan terhadap pendidikan masa penjajahan Belanda yang mengagungkan intelektualisme dan terjadinya pendidikan diskriminasi kelas sosial pada saat itu. Tidak semua orang tua bisa memasukkan anak mereka ke sekolah yang sama dengan bangsa Belanda. Orang yang bisa masuk ke dalam sekolah yang sama dengan anak-anak Belanda adalah anak dari keturunan para pejabat dan para bangsawan. Sedangkan masyarakat yang bukan dari keturunan para pejabat atau yang bukan dari keturunan para bangsawan tidak diperbolehkan mendapatkan pendidikan disana.

---

<sup>11</sup> Deliar Noer, *The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1911-1943*, (Jakarta: LP3ES, 1980), hlm.37.

<sup>12</sup> Jajat Burhanuddin & Dina Afriyanty, *Mencetak Muslim Modern*....., hlm.25.

<sup>13</sup> Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.26.

Bentuk pendidikan sekolah Adabiah menggunakan kebudayaan lokal serta memasukkan ilmu agama sebagai bagian dari alat pendidikan. Pemerolehan pendidikan yang tidak sistematis oleh masyarakat di Padang menginspirasi H. Abdullah Ahmad membuka sekolah tersebut.

Dalam pikiran H. Abdullah Ahmad, kebodohan merupakan sumber dari segala penderitaan seluruh bangsa Indonesia, sehingga mereka menjadi mangsa yang empuk bagi kaum imperialis. Jalan terbaik untuk mengantisipasi kondisi yang demikian adalah dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat. Mereka harus dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang tangguh agar mampu berperan positif dalam kehidupannya. Itulah sebabnya H. Abdullah Ahmad merasa perlu menempuh berbagai cara agar umat Islam memperoleh pendidikan yang layak dan memadai, walaupun untuk itu ia harus menerima tuduhan dari berbagai orang yang sebagian menyebutnya bekerja sama dengan kolonial Belanda.<sup>14</sup> Pandangan tersebut merupakan bentuk kepedulian H. Abdullah Ahmad terhadap

---

<sup>14</sup>Sangkot Nasution, *Peranan H. Abdullah Ahmad dalam Pembaharuan Pendidikan*, <file:///d:/s2/semester%203/seminar%20proposal/proposal/bahan/peranan%20h.abdullah%20ahmad%20dalam%20pembaharuan%20pendidikan%20-%20pdf.html>. Diakses 29 November 2019, jam 21.00 WIB.

seluruh bangsa Indonesia untuk memajukan perkembangan pengetahuan (intelektual), keterampilan, budi pekerti serta sikap yang tangguh menghadapi tantangan kehidupan di kemudian hari.

H. Abdullah Ahmad berpendapat, diperlukan reformasi sistem pendidikan Islam untuk mampu menjawab tantangan kolonialisme. Dalam konteks ini muncullah dua bentuk kelembagaan pendidikan modern Islam; pertama, sekolah-sekolah umum model Belanda tetapi diberi muatan pengajaran Islam; kedua, madrasah-madrasah modern yang secara terbatas mengadopsi substansi dan metodologi pendidikan model Belanda.<sup>15</sup>

Pada mulanya, semua pesantren menggunakan metode-metode yang masih bersifat tradisional, seperti metode sorogan, wetonan/bandongan. Metode pengajaran tersebut seperti guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Sedangkan kelompok santri mendengarkan. Metode sorogan dan wetonan ini mengakibatkan tradisi hafalan. Kedua metode ini telah mengalami pergeseran dan perubahan menjadi metode ceramah meskipun belum dilakukan secara serentak oleh para pengajar di

---

<sup>15</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam (Tradisi Islam dan Modernisasi Menuju Milenium Baru)*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 99.

pesantren. Kedua metode ini yang menjadi ciri khas beberapa pesantren telah diganti menjadi metode ceramah sebagai metode mengajar yang pokok dengan sistem klasikal. Tetapi pesantren lainnya masih mempertahankannya walaupun terkadang hanya untuk pelajaran agama. Ilmu umum tetap diberikan melalui metode ceramah.<sup>16</sup>

Salah satu dampak dari suara pembaruan H. Abdullah Ahmad adalah munculnya pembaruan di bidang pendidikan dasar Islam dengan tujuan untuk memperbaiki hal yang disebutkan di atas. Ide ini muncul disebabkan sudah mulai banyak orang yang tidak puas dengan sistem pendidikan yang berlaku saat itu seperti langgar dan pesantren tradisional mereka sudah tidak begitu sesuai lagi dengan iklim di Indonesia dan jumlah siswa yang ingin belajar pun dari hari ke hari semakin bertambah, maka dirasakan kebutuhan untuk memberikan pelajaran agama di madrasah atau sekolah secara terstruktur.<sup>17</sup> Kemudian ada sisi pendidikan yang perlu diperbarui, pertama dari

---

<sup>16</sup>Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 65.

<sup>17</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 60.

segi isi (materi), kedua dari segi metode, ketiga dari segi manajemen dan administrasi pendidikan.<sup>18</sup>

Dari segi isi (materi) yang disampaikan sudah ada keinginan untuk memasukkan materi pengetahuan umum ke dalam isi pengajaran Islam masa itu. Dari segi metode tidak lagi hanya menggunakan metode sorogan (setoran), wetonan/bandongan (halaqah), hafalan, tetapi diinginkan adanya metode-metode baru yang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>19</sup> Selanjutnya keinginan untuk mengelola lembaga pendidikan Islam, telah muncul dengan diterapkannya sistem klasikal dan diberlakukannya administrasi pendidikan. Pembaruan-pembaruan yang muncul ini merupakan awal kebangkitan global Islam di Indonesia menuju pembaruan yang lebih baik termasuk dalam bidang pendidikan.<sup>20</sup>

Tokoh inilah yang menginspirasi penulis untuk mengungkap pemikiran-pemikiran yang sudah beliau lahirkan secara lebih luas dan mendalam dari sudut pandang tokoh tersebut. Dengan harapan pemikiran

---

<sup>18</sup>Zetty Azizatun Ni'mah, *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan (1869-1923 M dan KH. Hasyim Asy'ari 1871-1947 M): Study Komparatif Dalam Konsep Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jurnal Didaktika Religia Volume 2 , No. 1 Tahun 2014).

<sup>19</sup>Imron Arifin & Muhammad Slamet, *Kepemimpinan Kyai Dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren: Kasus Ponpes Tebuireng Jombang* (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), hlm. 26.

<sup>20</sup>Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 136.

tokoh tersebut menjadi referensi para pemikir lainnya dalam rangka mengembangkan pola pendidikan Islam khususnya pada pendidikan dasar Islam menjadi lebih baik lagi kedepannya. Akan tetapi disadari ataupun tidak, Indonesia banyak melahirkan putra bangsa yang dalam kehidupannya dihabiskan untuk memikirkan pendidikan yang sesuai untuk bangsa ini. Karena pendidikan merupakan syarat wajib yang harus terpenuhi dalam sebuah bangsa dan negara jika berkeinginan mendapatkan predikat sebagai bangsa dan negara maju dan berkembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang penulis uraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana pemikiran H. Abdullah Ahmad tentang pendidikan dasar Islam dilihat dari aspek kurikulum, metode, dan media pembelajaran?
2. Bagaimana implementasi pemikiran H. Abdullah Ahmad tentang pendidikan dasar Islam Adabiah di kota Padang pada masa sekarang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

Tujuan dan kegunaan dari penulisan ini diantaranya untuk:

## 1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui pemikiran H. Abdullah Ahmad tentang pendidikan dasar Islam dilihat dari aspek kurikulum, metode, dan media pembelajaran
- b. Untuk mengetahui implementasi pemikiran H. Abdullah Ahmad tentang pendidikan dasar Islam Adabiah di kota Padang pada masa sekarang.

## 2. Kegunaan Penulisan

- a. Secara Teoritis
  - 1) Penulisan ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan kepada para pembaca.
  - 2) Penulisan ini diharapkan dapat melengkapi literatur yang menjelaskan pemikiran H. Abdullah Ahmad tentang pendidikan dasar Islam.
  - 3) Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis dan empiris bagi kepentingan akademis (UIN Sunan Kalijaga).
- b. Secara Praktis
  - 1) Dapat dijadikan bahan evaluasi tentang dasar dan tujuan pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru MI/SD

- sebagai pengajar di tingkat satuan pendidikan dasar yang professional.
- 2) Dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai informasi bagi para pengelola pendidikan di tingkat dasar.
  - 3) Sebagai bahan masukan dalam memberikan pendidikan kepada siswa MI/SD.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan penelusuran penulis terhadap berbagai literatur hasil penulisan sebelumnya yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang diteliti.

Studi tentang pendidikan dasar bukanlah kajian yang baru, sudah banyak penulis yang mengkaji pendidikan dasar di Indonesia khususnya di Sumatera Barat. Sebelumnya, ada beberapa literatur yang sudah membahas beberapa tokoh pendidikan dasar di Sumatera Barat namun tokoh H. Abdullah Ahmad masih sedikit sekali ditemukan sedangkan kontribusinya terhadap pendidikan sangatlah berpengaruh. Penulis bermaksud memperdalam dan melengkapi pembahasan yang sudah ada sebelumnya. Adapun penulisan terdahulu yang relevan terhadap penulisan ini antara lain:

Penelitian tentang pembaharuan pendidikan Islam yang terjadi di surau Jembatan Besi dengan pesantren Tebuireng telah melahirkan lembaga pendidikan alternatif walaupun model yang ditawarkan masih terkesan dikotomis, tetapi saat itu terjadi problem solving bagi situasi yang begitu kompleks. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah yang menilai dan menafsirkan bukti-bukti tentang kejadian pendidikan di masa lampau.<sup>21</sup>

Adapun yang membedakan penulisan tersebut dengan penulisan yang dilakukan penulis adalah terletak pada kajiannya, penulis membahas tentang sekolah Adabiah sedangkan penulisan ini membahas tentang surau Jembatan Besi. Adapun persamaannya yaitu terletak pada jenis penulisan dan pemikiran tokoh pembaharuan atas yaitu sama-sama wujud nyata perubahan pendidikan Islam yang didirikan oleh H. Abdullah Ahmad.

Penelitian lain yaitu mengkaji pemikiran dan kontribusi Syekh Abdul Karim Amrullah dalam mengembangkan sistem pendidikan di Padang Panjang. Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif,

---

<sup>21</sup>M. Ali Sibram Malisi, *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Komparatif Sejarah Sosial Pendidikan Islam Surau Jembatan Besi Padang Panjang Sumatera Barat dan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur 1900-1950)*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. vii.

melalui studi pustaka. Pemikiran serta ide-ide pembaharuan Syekh Abdul Karim Amrullah meliputi: sistem pengajaran, kurikulum, metode pembelajaran, organisasi siswa dan kitab pegangan siswa dan guru. Pada awalnya sistem pendidikan surau menggunakan model pengajaran halaqah, kemudian mengalami transformasi menjadi sistem pendidikan modern dengan model klasikal.<sup>22</sup>

Adapun yang membedakan penulisan tersebut dengan penulisan yang dilakukan penulis adalah terletak pada tokoh pembaharunya, penulis mengambil tokoh H. Abdullah Ahmad sedangkan penulisan ini mengambil tokoh pembaharu Syekh Abdul Karim Amrullah namun kedua tokoh tersebut sama-sama berasal dari Sumatera Barat. Adapun persamaannya yaitu terletak pada jenis penulisan dan pemikiran tokoh pembaharu di atas yaitu sama-sama ingin mengubah sistem pendidikan terdahulu menjadi sistem pendidikan modern dengan model klasikal.

Penelitian selanjutnya tentang perjuangan para intelektual Islam Minangkabau dalam mendorong masyarakatnya ke arah kemajuan, khususnya dalam kehidupan sosio-religius. Dari kajian ini diharapkan lahir data dan fakta historis tentang perihal pemikiran

---

<sup>22</sup>Jalaludin Sulaeman, *Pemikiran Abdul Karim Amrullah dalam Pendidikan Dasar di Sumatera Barat*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. viii.

intelektual Islam dalam menghadapi gejolak masyarakat dan perubahan sosial di daerah Minangkabau. Penulisan ini menggunakan pendekatan sosio-kultural dengan memakai metode deskriptif-analitis.<sup>23</sup>

Adapun yang membedakan penulisan tersebut dengan penulisan yang dilakukan penulis adalah terletak pada tokoh pembaharunya, penulis mengambil tokoh H. Abdullah Ahmad sedangkan penulisan ini mengambil tokoh pembaharu Syekh Djamil Djambek dan Syekh Abdul Karim Amrullah namun kedua tokoh tersebut sama-sama berasal dari Sumatera Barat. Kemudian pada metode penelitiannya, penulis menggunakan metode kepustakaan atau *library research*, sedangkan pada penulisan ini menggunakan deskriptif analitis. Adapun persamaannya yaitu terletak pada pemikiran tokoh pembaharu di atas yaitu sama-sama berkeinginan mendorong perkembangan pendidikan dan organisasi sosial kemasyarakatan di Minangkabau.

Penelitian selanjutnya tentang perubahan sistem halaqah menjadi sistem klasikal di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Sumatera Thawalib Parabek

---

<sup>23</sup>Toni M, *Karakteristik Pembaharuan Pemikiran Islam oleh Syekh Djamil Djambek dan Syekh Abdul Karim Amrullah di Minangkabau Pada Awal Abad XX*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. xi.

Bukittinggi, Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah metode penulisan sejarah yang memiliki tahapan heuristik, kritik sumber sejarah, eksplanasi dan kausalitas, serta historiografi. Penemuan-penemuan penulisan ini membuktikan bahwa perubahan sistem pendidikan yang terjadi di Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi merupakan sebuah upaya untuk menghadapi tuntutan zaman. Perubahan sistem tersebut meliputi perubahan dalam kurikulum dan metode pengajaran yang di dorong oleh faktor internal berupa ijtihad Syekh Ibrahim Musa dan faktor eksternal berupa munculnya sekolah modern di Sumatera Barat.<sup>24</sup>

Adapun yang membedakan penulisan tersebut dengan penulisan yang dilakukan penulis adalah terletak pada tokohnya, disini penulisannya mengupas pokok pikiran dari tokoh Ibrahim Musa Parabek namun masih merupakan tokoh modernisasi pendidikan di Sumatera Barat. Kemudian pada jenis penulisannya, penulisan ini menggunakan metode penulisan sejarah sedangkan penulis menggunakan jenis penulisan kepustakaan atau *library research*. Adapun persamaannya yaitu terletak pada pemikiran

---

<sup>24</sup>Khairunnisah, *Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi: Transformasi Sistem Halaqah Menjadi Sistem Klasikal*, (Depok: Jurnal Sivitas Akademika Universitas Indonesia, 2014).

tokoh pembaharu di atas yaitu sama-sama berperan dalam mengubah sistem pendidikan madrasah menjadi lebih baik di Sumatera Barat.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif model deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan filosofis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah.<sup>25</sup> Sedangkan model deskriptif analitis digunakan karena fokus penelitian menitikberatkan pada bagian konseptual yang berupa butir-butir pemikiran. Selain itu, juga melukiskan suatu objek atau peristiwa historis tertentu yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tertentu.<sup>26</sup>

Sifat penelitian kualitatif ada dua macam yaitu studi empiris (studi lapangan) dan studi normative (studi kepustakaan). Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan penelitian

---

<sup>25</sup>David Williams dalam Lexy Moelcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 5.

<sup>26</sup>*Ibid.*

kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap, serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.<sup>27</sup> Selain itu, penelitian jenis ini akan mengkaji secara mendalam, sistematis, kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal, serta konteks sosio-historis yang melingkupi sang tokoh yang dikaji.<sup>28</sup> Selain itu, penulis juga menggunakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk memperkuat data

Penelitian jenis kepustakaan (*library research*) filsafat yang bersifat deskriptif analitis kualitatif ini mengambil topik pemikiran atau konsep seorang tokoh filsafat (studi tokoh).<sup>29</sup> Menurut Syahrin Harahap, studi tokoh merupakan pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran atau gagasan seorang ahli tentang suatu topik baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Arief Furchan dan Agus

---

<sup>27</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penulisan dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 109.

<sup>28</sup> Abdul Mustaqim, *Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)*, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 15 No. 2 Juli 2014, hlm. 264. Akses. 20 Februari 2020, jam 08.00 WIB.

<sup>29</sup> Kaclan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 247.

<sup>30</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, (Jakarta: Prenada, 2011), Cet. ke-1, hlm. 6

Maimun, studi tokoh merupakan seorang tokoh yang berhasil di bidang pemikirannya kemudian ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh kepada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara mutawatir.<sup>31</sup> Jadi, penelitian ini memfokuskan pada pemikiran seorang tokoh H. Abdullah Ahmad tentang pendidikan Dasar Islam.

Ciri-ciri penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan buku dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kajian, orang atau benda-benda lainnya.
- b. Data pustaka bersifat siap pakai, artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di lapangan.
- c. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan

---

<sup>31</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 11-12.

<sup>32</sup> Ririn Pebrianti, *Prinsip-Prinsip Dasar Komponen Pendidikan Islam dalam Surat Al Kahfi: 60-82*, (Padang: IAIN Imam Bonjol, 2013), hlm. 72.

- bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.
- d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.

Menurut Mestika Zed, ada empat ciri utama penelitian kepustakaan yaitu :

- a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
- b. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil tangan pertama dilapangan.
- c. Data pustaka bersifat “siap pakai” (*ready-made*).
- d. Kondisi pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Artinya kapanpun peneliti datang, data tersebut tidak pernah berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis

(teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).<sup>33</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Seperti buku-buku, majalah, dokumen dan catatan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.<sup>34</sup> Selain itu bertujuan untuk mencapai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, gagasan, konsep dan teori dari seseorang tokoh yang dikaji.<sup>35</sup>

Penelitian ini akan menghasilkan sebuah karya ilmiah tentang pemikiran H. Abdullah Ahmad tentang pendidikan dasar Islam, yang dihasilkan dari penelaahan berbagai sumber buku dan tulisan para ahli yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat.

## STATE ISLAMIC UNIVERSITY 2. Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang akan diolah untuk menghasilkan sebuah informasi dan keterangan. Data bisa berupa angka, huruf, suara

---

<sup>33</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 4-5

<sup>34</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 28

<sup>35</sup> Abdul Mustaqim, *Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)*, ..... hlm. 265.

maupun gambar. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa bacaan dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam. Dalam hal ini konsep pendidikan yang diceritakan adalah melalui pemikiran H. Abdullah Ahmad, untuk mendapatkan data tentang kisah tersebut, maka penulis mengambil data dari berbagai sumber.

Sumber data merupakan asal data yang digunakan dan dari mana data dalam penelitian tersebut diperoleh.<sup>36</sup> Sumber data pada penulisan *library research* ini dapat dibagi dua, yakni terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder.<sup>37</sup>

Data Primer, yaitu sumber pokok atau data yang diperoleh langsung dari:

- 1) Buku karangan Abdullah Ahmad dengan judul Al-Munir (Ilmu Sejati), Majelis Guru Persatuan Adabiah yang berjudul Abdullah Ahmad Perintis Pendidikan Moderen di Sumatera Barat.
- 2) Wawancara langsung guru-guru Adabiah Padang.

---

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

<sup>37</sup>P. Joko Subagyo *Metode Penulisan dalam Teori dan Praktek...*, hlm. 109.

Data Sekunder, yaitu sumber data yang menjadi pendukung ialah :

- 1) Artikel tentang pendidikan dasar karya Dady Irawan, Yakob Godlif Malatuny, Sri Hastuti, Dzikry Subhanie dan lain-lain
- 2) Buku tentang H. Abdullah Ahmad: karya Deliar Noer, Hasril Chaniago, Herry Mohammad, Sangkot Nasution, dan lain-lain.
- 3) Buku-buku lainnya berhubungan dengan pembahasan ini.

### 3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah :

- a. Menyiapkan alat-alat perlengkapan, yaitu didalam penelitian ini dibutuhkan alat-alat perlengkapan yang membantu proses penelitian, berupa alat-alat tulis yakni : 1) pensil dan pulpen, 2) buku catatan kecil untuk mencatat semua informasi yang dibutuhkan, 3) agenda-agenda kerja yang selanjutnya menjadi bahan paduan kerja nantinya.
- b. Menyusun bibliografi kerja, yakni: catatan mengenai sumber bahan utama yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian yang sebagian sumber utamanya berasal dari

koleksi perpustakaan dengan memanfaatkan alat bantu bibliografi yang ada diperpustakaan.

- c. Mengatur waktu, yakni disaat tiba waktunya nanti peneliti akan memperhitungkan berapa lama waktu yang akan dipergunakan untuk menganalisa hasil yang peneliti tulis
- d. Membaca dan membuat catatan penelitian, yakni merangkum seluruh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh penulis sehingga seluruh data-data yang dibutuhkan dari tempat penelitian yang diangkat oleh peneliti sekarang.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data *literer* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (*koheren*) dengan objek pembahasan yang diteliti.<sup>38</sup> Data yang ada dalam penelitian kepustakaan akan dikumpulkan kemudian diolah melalui cara sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 24

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data tentang H. Abdullah Ahmad yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lainnya.
- b. *Organizing*, yakni menyusun data-data tentang H. Abdullah Ahmad yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.
- c. *Penemuan hasil penelitian*, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (*inferensi*) tentang Pemikiran H. Abdullah Ahmad yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

## 5. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam sebuah penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataupun non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), hlm. 40.

Analisis data dalam kajian pustaka (*Library Reserch*) ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) yaitu penulisan yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Dalam istilah lain, analisis isi adalah suatu teknik penulisan untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif kepustakaan dalam menganalisis suatu data tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, melainkan juga pada waktu proses pengumpulan data. Setiap aspek pengumpulan data, peneliti senantiasa melakukan suatu analisis. Dalam memenuhi tujuan penelitian dan untuk menjawab pertanyaan pada fokus penelitian, pada waktu pengumpulan data peneliti melakukan analisis aspek demi aspek sesuai dengan peta penelitian. Analisis data dalam studi tokoh dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menemukan pola atau tema tertentu, artinya peneliti berusaha menangkap karakteristik sang tokoh dengan cara menata dan melihatnya berdasarkan dimensi suatu bidang keilmuan

---

<sup>40</sup>Farid Wajidi, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, 1993), hlm.15.

- sehingga dapat ditemukan pola atau tema tertentu.
- b. Mencari hubungan logis antar pemikiran sang tokoh dalam berbagai bidang, sehingga dapat ditemukan alasan mengenai pemikiran tersebut. Di samping itu, peneliti juga berupaya untuk menentukan arti di balik pemikiran tersebut, berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, dan politik.
- c. Mengklasifikasikan dalam arti membuat pengelompokan pemikiran sang tokoh sehingga dapat dikelompokkan ke dalam berbagai bidang/aspek pendidikan dasar Islam yang sesuai: bidang managerial, sosiologis, psikologis, politis, ekonomis dan sebagainya. Dengan pengelompokan semacam ini, peneliti akan dapat menarik kesimpulan, berdasarkan hasil studi atas sang tokoh, tentang bidang keahlian yang digeluti tokoh tersebut.
- d. Mencari generalisasi gagasan yang spesifik, artinya, berdasarkan temuan-temuan yang spesifik tentang sang tokoh, peneliti mungkin akan dapat menemukan aspek-aspek yang dapat digeneralisasikan untuk tokoh-tokoh lain yang serupa. Dengan demikian, studi tokoh

tersebut akan memiliki keberlakuan yang cukup luas dalam bidangnya.<sup>41</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam suatu pembahasan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus disampaikan menurut urutannya. Mendahulukan sesuatu yang harus didahulukannya dan mengakhiri sesuatu yang harus diakhirkannya dan selanjutnya. Maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan pada penyusunan tesis ini adalah:

BAB I sebagai bab pendahuluan yang berisi latarbelakang masalah yang diungkap melalui alasan-alasan akademis, rumusan masalah yang harus dijawab, tujuan dan kegunaan penulisan yang ingin dicapai setelah penulisan dilakukan, telaah pustaka untuk menjaga keaslian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan sebagai acuan dalam alur penelitian.

---

<sup>41</sup>Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh; Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 60-62.

BAB II berisi tentang kajian teori mengenai epistemologi pendidikan dasar Islam, teori pendidikan Islam dilihat dari aspek tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, serta evaluasi dan teori pembaharuan pendidikan Islam.

BAB III menjelaskan tentang sejarah kehidupan H. Abdullah Ahmad dan sejarah sekolah Adabiah.

BAB IV berisi jawaban atas rumusan masalah yaitu analisa mengenai pemikiran H. Abdullah Ahmad tentang pendidikan dasar Islam dan pemikiran H. Abdullah Ahmad tentang pendidikan dasar Islam Adabiah di kota Padang saat sekarang.

BAB V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan dari uraian di atas, terdapat empat kesimpulan mengenai pemikiran dan implementasi H. Abdullah Ahmad yang dapat diambil dari tesis ini, yaitu:

1. Kurikulum menurut H. Abdullah Ahmad adalah tidak adanya pemisah antara ilmu umum dengan ilmu agama, keduanya harus diseimbangkan bukan dipisahkan.
2. Metode pembelajaran yang efektif menurut H. Abdullah Ahmad yaitu; (a) metode *debating club* atau metode diskusi, dengan cara ini siswa akan diberikan kebebasan dalam mengeluarkan pendapatnya, untuk bertanya serta berdialog terkait pembelajaran di sekolah sampai kepada persoalan agama, (b) metode pujian dan hukuman kepada siswa atau dikenal dengan istilah *reward and punishment*. Menurutnya, pujian atau penghargaan perlu diberikan kepada siswa yang siswa yang baik akhlaknya, dan hukuman juga perlu diberikan kepada siswa yang bersikap sebaliknya, (c) metode bermain dan rekreasi, Menurut beliau, siswa perlu

diberikan waktu istirahat, bermain, berrekreasi agar siswa tidak jenuh dengan pembelajarannya yang menguras fikiran siswa tersebut

3. Media pembelajaran yang ditawarkan H. Abdullah Ahmad dengan sistem menggunakan meja, kursi, dan papan tulis dalam proses pembelajaran. Siswa duduk di kursi dan menghadap ke depan. Namun hal ini tidak dijumpai pada saat itu karena kebiasaan belajar di sekolah surau yang memakai cara *halaqah* yaitu siswa duduk bersilah dilantai mengelilingi gurunya.
4. Media, penggunaan media cetak sebagai media pembelajaran menurut H. Abdullah Ahmad juga diperlukan agar pesan pendidikan sampai kepada tujuan pembelajaran. Untuk itu beliau menerbitkan majalah al-Munir sebagai media pendidikan yang jangkuannya lebih luas.
5. Sekolah Adabiah pada masa sekarang sudah menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana pemikiran beliau pada masa awal dibukanya sekolah Adabiah baik itu dari aspek kurikulum, metode dan media pembelajaran yang belum terlalu bervariasi

tetapi pada zaman sekarang pemikiran H. Abdullah Ahmad di sekolah Adabiah dilihat dari aspek diatas sudah beragam dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dan setelah melalui proses kajian yang cukup panjang mengenai pemikiran H. Abdullah Ahmad dalam pendidikan dasar Islam, maka ada tiga saran yang akan penulis jabarkan, yaitu:

1. Sebagai manusia yang berpendidikan harus bisa bercermin dari dunia pendidikan zaman dahulu agar bisa dijadikan konsep dalam pendidikan zaman sekarang.
2. Tesis ini hendaknya bisa menambah pengetahuan pembaca tentang pemikiran H. Abdullah Ahmad dalam pendidikan dasar Islam.
3. Tesis ini bisa menjadi salah satu literatur bacaan bagi para mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Ahmad, *Al-Munir*, Tahun ke V

Abdullah Ahmad. *al-Munir. Jilid 1*. Juz VII. Padang. 27 Juni 1911.

Abdul Mustaqim. 2014. *Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)*. Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis. Vol. 15 No. 2 Juli.

Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis. Sejarah. Filsafat. Psikologi. Sosiologi. Managemen. Teknologi. Informasi. Kebudayaan. Politik. Hukum*. Jakarta: Rajawali Press. 2010.

Aden Wijdan SZ. Dkk.. *Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2007.

Adian Husaini. *Filsafat IlmuPerspektif Barat dan Islam*. Jakarta: Gema Insani. 2013.

Ag. Soejono. *Aliran Baru dalam Pendidikan*. Bandung: CV Ilmu. 1978.

Agus Sujono. *Pengetahuan tentang Penyelenggaraan Sekolah*. Jakarta: Harapan Masa. 1963.

Ahmad Mansur Suryanegara. *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1998.

Arief Furchan dan Agus Maimun. *Studi Tokoh; Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

Al-Munir. Tahun ke V.

- Anton Baker & Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- As'aril Muhajir. *Ilmu Pendidikan Perspektif Konstektual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam Tradisi Islam dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- David Williams dalam Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Dedi Irawan. *Implementasi Perguruan Adabiah Padang*. Padang: IAIN Imam Bonjol. 2009.
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3D, 1980.
- Deliar Noer. *The Modernist Muslim Movement in Indonesia 1911-1943*. Jakarta: LP3ES. 1980.
- Depi Barnas. Kepala Sekolah Dasar Adabiah Padang. *Wawancara*. Jumat, 24 Januari 2020.
- Farid Wajidi. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press. 1993.
- Hamka. *Ayahku Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Jakarta: Ummida. 1982.
- Hanun Asrohah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Logos Wahana Ilmu. 1999.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 1999.

<http://digilib.uinsby.ac.id/18104/5/Bab%202.pdf>. Diakses 16 Desember 2019. jam 10.55 WIB.

Imron Arifin & Muhammad Slamet. *Kepemimpinan Kyai Dalam Perubahan Manajemen Pondok Pesantren: Kasus Ponpes Tebuireng Jombang*. Yogyakarta: Aditya Media. 2010. hlm. 26.

Indra Sakti Nauli, Pengurus YSO bagian Humas dan Hubungan Antar Lembaga Adabiah Padang, wawancara, 24 Januari 2020.

Jalaludin Sulaeman. *Pemikiran Abdul Karim Amrullah dalam Pendidikan Dasar di Sumatera Barat*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga. 2018.

Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma. 2005.

Karel A. Steenbrink. *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.

Khairunnisah. *Lembaga Pendidikan Islam LPI Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi: Transformasi Sistem Halaqah Menjadi Sistem Klasikal*. Depok: Jurnal Sivitas Akademika Universitas Indonesia. 2014.

Lihat penelitian Marzuki and Siti Khanifah. "Pendidikan Ideal Perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan 13. no. 2 2016: 172. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12740>.

Lihat penelitian Indah Fajarwati. "Konsep Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam." Pendidikan Agama Islam IX 2014: 37–52.

Lihat tesis Marzia Herawati. *Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari. serta Komparasi Pemikiran Pendidikan Keduanya*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2019.

Lihat tesis Sekar Harum Pratiwi. *Konsep Pendidikan Dasar Ki Hadjar Dewantara dan Johan Heinrich Pestalozzi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2019.

Lihat tesis Supriyanto. *Paulo Freire: Biografi Sosial dan Intelektual Modernisme Pendidikan*. 6 2013: 99–115.

Limutia Dilla. Tokoh-tokoh Pendidikan. [https://www.academia.edu/23621415/tokoh-tokoh\\_pendidikan.makalah](https://www.academia.edu/23621415/tokoh-tokoh_pendidikan.makalah). diakses Rabu. 25 September 2019. jam 15.00WIB.

M. Ali Sibram Malisi. *Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia Studi Komparatif Sejarah Sosial Pendidikan Islam Surau Jembatan Besi Padang Panjang Sumatera Barat dan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur 1900-1950*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga. 2001.

M.D. Mansoer. *Sejarah Minangkabau*. Jakarta: Bhratara, 1970.

M.H Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.

Mahmud Yunus. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 1995.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.

Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia. 2004.

Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

Mujamil Qomar. *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Empiris*. Jakarta: Erlangga. 2002.

Mujamil Qomar. *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.

Nasril. Jurnal. *Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad XX Kasus Sumatera Barat*. Padang: UIN Imam Bonjol Padang. tanpa tahun.

Nur Anas Zaidan. *Sesuatu Tinjauan Sejarah tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Adabiah di Padang*. Skripsi Padang: Jurusan Sejarah FKPS-IKIP. 1967.

Nurmadiyah. 2020. *Media Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Afkar, Vol. V No.1 April 2016. ejurnal.fiaiuiensi.ac.id, Akses 19 Februari, jam 20.15.

P. Joko Subagyo. *Metode Penulisan dalam Teori dan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta. 2006.

Phill Gusti Asnan, dkk.. *Adabiah. Perintis Pendidikan Modern di Sumatera Barat*. Yogyakarta: Ombak. 2013.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 1994.

Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam: Perubahan Konsep: Filsafat, Metodologi dan Era Nabi Saw. Sampai Ulama Nusantara*. Jakarta: Kalam Mulia. 2011.

Roziq Syaifudin. "Epistemologi Pendidikan Islam Dalam Kacamata Al-Ghazali Dan Fazlur Rahman." *Episteme* 8. no. No. 2 2013.

Samsul Nizar. *Sejarah dan Pergolosksn Pemikir Pendidikan Islam. Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia*. Jakarta: Quatum Teaching. 2005.

Samsul Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

Samsul Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana Media Group. 2013.

Sangkot Nasution. *Peranan H. Abdullah Ahmad dalam Pembaharuan Pendidikan*. <file:///d:/s2/semester%203/seminar%20proposal/proposal/bahan/peranan%20h.abdullah%20ahmad%20dalam%20pembaharuan%20pendidikan%20-%20pdf.html>. Diakses 29 November 2019. jam 21.00 WIB.

Siti Aksar. *85 Tahun Perjalanan Hidupku*. Jakarta: PT Intermasa. 2001.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Suryadi A. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Syahrin Harahap. 2011. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Prenada.

Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Tabrani Rusyan, Atang Kusnidar, Zainal Arifin. *Pendekatan Dalam Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1989.

Toni M. Karakteristik *Pembaharuan Pemikiran Islam oleh Syekh Djamil Djambek dan Syekh Abdul Karim Amrullah di Minangkabau Pada Awal Abad XX*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin. 2018. *Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07 No.1. (<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/222>). Diakses 19 Februari 2020. jam 19.35.

Wina Sanjaya. *Penulisan Pendidikan/Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2010.

Yunizar Paraman. *Adabiah dari Masa ke Masa*. Padang: YSO-Adabiah. 2006.

Zaprulkhan. *Filsafat Islam Sebuah Kajian Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.

Zetty Azizatun Ni'mah. *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan 1869-1923 M dan KH. Hasyim Asy'ari 1871-1947 M: Study Komparatif dalam Konsep Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jurnal Didaktika Religia Volume 2 . No. 1 Tahun 2014.



# CURRICULUM VITAE



## Data Pribadi

Nama : Guesa Maiwinda  
Tempat dan Tanggal Lahir : Koto Jua, 28 Mei 1995  
Alamat : Ambacang, Kenagarian Sawah Laweh-Pasar Baru, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Handphone : 082283862131  
Email : guesamaiwinda@gmail.com

## Pendidikan

2001-2007 : DN 10 Koto Jua  
2007-2010 : MTsN Talaok Bayang

- 2010-2013 : MAN Koto Berapak Bayang
- 2013-2017 : S1 di UIN Imam Bonjol Padang
- 2018-2020 : S2 di UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

### **Pengalaman Kerja**

- 2017-2018 : Wali Kelas V SDIT Al-Fikri Painan
- 2017-2018 : Koordinator UN, Olimpiade dan Bimbingan Belajar di SDIT Al-Fikri Painan
- 2018 : Koordinator Pramuka
- 2019 : Asisten Dosen PGMI S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Pengalaman Organisasi**

- 2013-2014 : Anggota Pramuka UIN Imam Bonjol Padang

- 2018-2019 : Koordinator Sumber Daya Manusia Remaja Masjid Baiturrahim Koto Jua

### **Karya Ilmiah**

- 2017 : Skripsi tentang Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Dengan Penerapan Pembelajaran

Kooperatif Tipe Bermain Jawaban  
Kelas V.A SDN 10 Painan Timur  
Kecamatan IV Jurai.

- 2019 : Tesis tentang Pemikiran H. Abdullah Ahmad Tentang
- 2019 : Pendidikan Dasar Islam.  
Buku Antologi tentang Membumikan Pendidikan Karakter
- 2019 : Dengan Paradigma Integratif di Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- Buku Antologi tentang Teori-teori Psikologi Perkembangan Anak.
- 2019 : Jurnal Internasional Morphological Material Analysis Of Affixation In 2013 Curriculum Thematic Teaching Books In Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**